

EFEKTIVITAS PENGELOLAAN KELAS GURU PAI DI SMP NEGERI 24 MEDAN

Neliwati, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan

E-mail: *neliwati@uinsu.ac.id*

Hera Yanti Situmorang, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan

E-mail: *herayantisitumorang1@gmail.com*

Tia Khairun Nisa, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan

E-mail: *tiakhairunnisa2001@gmail.com*

Irma Tiara, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan

E-mail: *irmatiara0702@gmail.com*

Abstract

In the teaching and learning process there are several factors that influence the success of the learning and teaching process, one of which is classroom management. Classroom management is an effort made by an educator with the aim of streamlining the teaching and learning process so that learning objectives can be achieved. This study aims to find out how a teacher at SMP Negeri 24 Medan can make classroom management effective in the teaching and learning process. From this research it is expected to find out how an educator can make classroom management effective as well as the supporting factors, inhibiting factors and efforts made by an educator. Based on the research conducted, it can be concluded that class management is carried out by PAI teachers at SMP Negeri 24 Medan, namely by changing the seating routes of students, teachers at SMP Negeri 24 Medan moving students who are not quick to grasp the lessons conveyed by the teacher to the front and students who are classified as smart are moved to sit in the back. This is done in order to make students who are less easy to grasp the learning conveyed by the teacher to be more focused in listening to what is conveyed by the teacher. In addition, the teacher also divides students into several groups according to the talents and interests of students. Class management carried out by PAI teachers at SMP Negeri 24 Medan is effectively carried out in the teaching and learning process because learning can be conveyed easily so that the objectives of learning can be achieved properly at SMP Negeri 24 Medan.

Keywords: Teacher effectiveness, PAI learning,

Abstrak

Dalam proses belajar mengajar terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi berhasilnya proses belajar dan mengajar, salah satunya yaitu pengelolaan kelas. Pengelolaan kelas merupakan suatu upaya yang dilakukan oleh seorang pendidik dengan tujuan untuk mengefektifkan proses belajar mengajar sehingga tujuan

dalam pembelajaran dapat tercapai. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana cara seorang guru di sekolah SMP Negeri 24 Medan di dalam mengefektifkan pengelolaan kelas dalam proses belajar mengajar. Dari penelitian ini diharapkan dapat mengetahui bagaimana cara seorang pendidik dalam mengefektifkan pengelolaan kelas serta faktor pendukung, penghambat dan usaha-usaha yang dilakukan oleh seorang pendidik. Berdasarkan penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa pengelolaan kelas yang dilakukan oleh guru PAI di SMP Negeri 24 Medan yaitu dengan cara merubah rute tempat duduk peserta didik, Guru di SMP Negeri 24 Medan memindahkan peserta didik yang kurang cepat menangkap pembelajaran yang disampaikan oleh Guru ke bagian depan dan peserta didik yang tergolong pintar di pindah duduk di belakang. Hal ini dilakukan guna untuk membuat peserta didik yang kurang mudah dalam menangkap pembelajaran yang disampaikan oleh guru menjadi lebih fokus didalam mendengarkan apa yang disampaikan oleh guru. Selain itu Guru juga membagi siswa menjadi beberapa kelompok sesuai dengan bakat minat peserta didik. Pengelolaan kelas yang dilakukan oleh Guru PAI di SMP Negeri 24 Medan ini efektif dilakukan dalam proses belajar mengajar karena pembelajaran dapat tersampaikan dengan mudah sehingga tujuan dari pembelajaran dapat tercapai dengan baik di SMP Negeri 24 Medan.

Kata Kunci: Eektivitas guru, pembelajaran PAI,

PENDAHULUAN

Seorang guru adalah orang yang sangat berpengaruh dan bertanggung jawab terhadap siswanya selama masa sekolahnya. Selain itu, sebagai guru mata pelajaran, guru kelas juga diminta agar siswa mampu mengubah perilaku yang tidak diharapkan. Hal yang dapat dilakukan oleh seorang guru mata pelajaran dalam pengelolaan kelas adalah menciptakan hubungan yang baik antara guru dan siswa. Kemudian memotivasi siswa dengan cara yang baik, sehingga kegiatan belajar mengajar dapat dilakukan dengan benar. Guru harus mampu memilih cara yang tepat dalam melaksanakan pembelajaran agar kondisi dan suasana

pembelajaran tetap terjaga efektif. Hal ini karena kelas yang kompleks dan melibatkan siswa yang sangat beragam, memaksa guru untuk menguasai dan secara fleksibel menerapkan strategi dan perspektif yang berbeda. Dalam hal ini, guru harus mahir dalam materi dan strategi pengajaran, memiliki keterampilan manajemen kelas, keterampilan motivasi, keterampilan komunikasi, dan mampu bekerja secara efektif dengan siswa dari latar belakang budaya yang berbeda. Oleh karena itu, seorang guru harus memiliki strategi pengelolaan kelas. Strategi pengelolaan kelas dalam pembahasan di atas dapat disebut sebagai pengelolaan kelas. (Isiami, 2022)

Efektivitas Pengelolaan Kelas Guru PAI di SMP Negeri 24 Medan

Pengelolaan kelas adalah suatu usaha yang dilakukan oleh penanggung jawab kegiatan belajar-mengajar atau yang membantu dengan maksud agar dicapai kondisi optimal sehingga dapat terlaksana kegiatan belajar seperti yang diharapkan (Suharsimi Arikunto / 1996). Pengelolaan kelas meliputi dua hal, yaitu pengelolaan yang menyangkut siswa, dan pengelolaan fisik (ruangan, perabot, alat pengajaran), atau dengan kata lain bahwa pengelolaan kelas khusus membicarakan pengaturan siswa di dalam sebuah kelas dalam hubungan belajar-mengajar. Dengan demikian, pengaturan pengelolaan kelas dapat diartikan sama dengan penciptaan lingkungan belajar.

Secara umum, manajemen kelas adalah tentang menyediakan ruang untuk berbagai kegiatan belajar siswa di lingkungan sosial, emosional, dan intelektual kelas. Fasilitas ini memungkinkan siswa untuk belajar dan bekerja, serta menciptakan suasana sosial yang memberikan kepuasan, disiplin, pengembangan intelektual, emosional dan sikap, serta penghargaan. Pengelolaan kelas merupakan upaya untuk mencapai tujuan kelas. Dengan kata lain, manajemen kelas adalah kegiatan mengatur kelas untuk tujuan pengajaran (Rusdiana, 2015)

Menyusun kelas yang berhubungan dengan siswa, minat, kemampuan, keinginan dan kegiatannya. Lingkungan belajar yang

optimal tercapai bila guru dapat membimbing siswa dan kelas serta membimbing mereka dalam suasana yang nyaman untuk mencapai tujuan pembelajaran. Kadang-kadang urutan yang relevan lebih bersifat langsung dalam kaitannya dengan pesan-pesan pendidikan. "Agar subjek belajar dapat menerima pesan ajaran dengan baik, diperlukan suatu kondisi yang memungkinkan". (Ekhwan Wahyudi, 2022) Penataan ruang kelas, menciptakan suasana belajar mengajar yang baik, dan menjaga hubungan guru-siswa merupakan upaya untuk menjadikan pembelajaran efektif dan efisien. Jika ketiga tes ini dilakukan dengan baik, pembelajaran akan berjalan dengan baik.

Seorang guru sebagai pemimpin kelas adalah orang yang memiliki peran strategis, yaitu orang yang merencanakan kegiatan yang akan dilakukan di kelas, orang yang melaksanakan kegiatan yang direncanakan dengan mata pelajaran dan benda, orang yang menentukan dan mengembangkan strategi untuk digunakan dengan berbagai kegiatan kelas, dan guru juga menetapkan solusi alternatif untuk mengatasi kendala dan tantangan yang dihadapi. Dengan pendekatan yang disajikan, akan sangat membantu guru dalam menunaikan tugas pekerjaannya.

Selama pelaksanaan tugas mengajar di kelas, guru harus merencanakan dan menentukan bagaimana kelas harus dipimpin,

dengan mempertimbangkan kondisi kemampuan belajar siswa dan mata pelajaran yang akan diajarkan dalam pelajaran. Menyusun strategi untuk mengantisipasi ketika hambatan dan tantangan muncul untuk mempercepat pembelajaran, pelajaran dapat dilanjutkan dan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan dapat tercapai. Memimpin kelas menjadi mudah ketika guru memiliki motivasi kerja yang tinggi dan guru mengetahui bahwa gaya kepemimpinan situasional sangat berguna bagi guru untuk melaksanakan tugas mengajarnya. Jadi pengelolaan kelas tidak lepas dari motivasi kerja guru, karena motivasi kerja guru tersebut menunjukkan sejauh mana motif dan motivasi guru untuk memimpin kelas sekaligus mengoptimalkan dan memaksimalkan gaya kepemimpinan guru yang tepat dalam pengelolaan kelas, maka manajemen kelas berhasil.

Efektivitas adalah suatu keadaan yang menunjukkan seberapa jauh rencana itu dapat dicapai. Semakin banyak rencana yang dapat diwujudkan, maka semakin efektif tindakan tersebut, sehingga kata efisiensi juga dapat diartikan sebagai keberhasilan yang dapat dicapai dengan cara atau usaha tertentu sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. (Al akhmadi, 2015)

Pengelolaan kelas adalah usaha sadar untuk mengatur secara sistematis kegiatan proses belajar mengajar, yang mengarah pada penyiapan alat belajar

mengajar, penataan ruang belajar dan pemahaman situasi atau keadaan proses belajar mengajar. dan tujuan kurikulum dapat tercapai. Menurut Nurhalisah pengelolaan kelas terdiri dari dua kata, yaitu pengelolaan dan kelas. Pengelolaan dalam makna umum adalah pengadministrasian, pengaturan, dan penataan suatu kegiatan (Nurhalisah, 2010). Kelas merupakan sekelompok siswa yang belajar bersama ketika kelompok itu menjalani proses pembelajaran pada tempat dan waktu yang diformat secara formal (Sudarwan, 2010) . Di dalam kelas terdiri dari sejumlah peserta didik yang sedang menerima pengajaran dari seorang guru. Ada dua mata rantai yang tidak terpisah pada makna tersebut yaitu peserta didik dan guru.

Wilford, mengemukakan mengenai pandangan-pandangan yang bersifat filosofis dan operasional dalam pengelolaan kelas :

1. Pendekatan otoriter, siswa perlu diawasi dan diatur.
2. Pendekatan intimidasi, mengawasi siswa dan menertibkan siswa dengan cara intimidasi.
3. Pendekatan permisif, memberikan kebebasan kepada siswa, apa yang ingin dilakukan siswa, guru hanya memantau apa yang dilakukan siswa.
4. Pendekatan resep masakan, mengikuti dengan tertib dan tepat hal-hal yang sudah ditentukan, apa yang boleh dan apa yang tidak.

5. Pendekatan pengajaran, guru menyusun rencana pengajaran dengan tepat untuk menghindari permasalahan perilaku siswa yang tidak diharapkan.
6. pendekatan modifikasi perilaku, mengupayakan perubahan perilaku yang positif pada siswa
7. pendekatan iklim sosio-emosional : menjalin hubungan yang positif antara guru-siswa.
8. Pendekatan sistem proses kelompok/dinamika kelompok: meningkatkan dan memelihara kelompok kelas yang efektif dan produktif. Dari kedelapan pendekatan tersebut yang akan mengoptimalkan pengelolaan kelas adalah pendekatan modifikasi perilaku, iklim sosio-emosional, dan sistem proses kelompok/dinamika kelompok. (James, 2013)

Peneliti mendefinisikan efektivitas pengelolaan kelas sebagai derajat pencapaian tujuan pengelolaan kelas. Manajemen kelas didefinisikan sebagai seperangkat tindakan guru yang ditujukan untuk menciptakan kondisi kelas agar proses belajar mengajar dapat berjalan sesuai dengan tujuannya.

Selain perencanaan/persiapan pelajaran oleh guru, sarana yang harus ditempuh guru untuk menciptakan kondisi mengajar, selain perencanaan/persiapan pelajaran, adalah terbentuknya komunikasi dan hubungan interpersonal antara guru dan siswa

dalam suatu cara yang saling menguntungkan dan efektif.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah metode kualitatif. Kriyantono menyatakan bahwa, "Riset kualitatif bertujuan untuk menjelaskan fenomena dengan sedalam-dalamnya melalui pengumpulan data sedalam-dalamnya." Penelitian kualitatif menekankan pada kedalaman data yang didapatkan oleh peneliti. Semakin dalam dan detail data yang didapatkan, maka semakin baik kualitas dari penelitian kualitatif ini. Pengumpulan data dan informasi peneliti memperoleh dengan cara menggunakan teknik wawancara.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kemampuan Guru PAI dalam Mengefektifkan Pengelolaan Kelas di SMP Negeri 24 Medan.

Pada penelitian ini memfokuskan bagaimana cara yang digunakan oleh guru PAI dalam mengefektifkan pembelajaran PAI di SMP Negeri Medan. Pengelolaan kelas sangat mempengaruhi keberhasilan proses belajar mengajar, sebagaimana yang diungkapkan oleh Guru PAI di SMP Negeri 24 Medan, oleh Bapak Amhad Zein, S. Pd :

Pengelolaan kelas yang saya lakukan di SMP Negeri 24 Medan ini yaitu pertama dengan cara merubah tempat duduk, anak didik yang kurang pintar saya arahkan

untuk duduk di depan agar peserta didik lebih mengerti, kemudian yang pintar saya pindahkan untuk duduk di belakang. Hal ini saya lakukan guna untuk membuat peserta didik lebih giat dalam belajar. Kedua saya membagi menjadi beberapa kelompok, jadi saya membagi kelompok berdasarkan minat bakat mereka ada peserta didik yang audio lebih mengedepankan apa yang disampaikan oleh guru, ada yang namanya visual ketika guru menyampaikan peserta didik mengikuti apa yang disampaikan oleh guru, kemudian ada yang namanya kinestetik, artinya peserta didik ini banyak gerak sulit untuk duduk diam dalam jangka waktu yang lama. Jadi saya membagi tiga kelompok dalam kelas yang mana pembagian kelompok tersebut disesuaikan Audio, Visual, dan Kinestetik. Setelah itu terbentuk saya dapat menyampaikan dan memaparkan satu materi yang mana materi tersebut dapat tersampaikan ketiga kelompok tersebut. Untuk hambatan yang saya temukan yaitu setiap perubahan pasti ada hambatannya, adapun hambatannya yaitu ketika saya merubah posisi tempat duduk mereka yang dahulu nyaman menurut mereka saya rubah kembali demi kemajuan peserta didik itu sendiri, terkadang peserta didik tidak senang dilakukan hal tersebut, kemudian setelah dilakukan perubahan tempat duduk masih ada siswa dalam mendapatkan pembelajaran. Tetapi dengan dilakukannya perubahan tempat duduk pembelajaran lebih cepat tersampaikan dan menurut saya ini efektif di terapkan dalam pembelajaran PAI.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh penulis ternyata

pengelolaan kelas sangat berpengaruh terhadap keberlangsungan pembelajaran didalam kelas, karena dengan dilakukan pengelolaan kelas maka pembelajaran pun dapat dengan mudah tersampaikan kepada peserta didik.

Saat mengatur tempat duduk, penting untuk memungkinkan pertemuan tatap muka sehingga guru dapat memantau perilaku siswa. Pengaturan tempat duduk berpengaruh terhadap kelancaran belajar mengajar. (Aslamiah, 2022)

a. Pola berjajar/berjajar

Jenis susunan tempat duduk ini cocok untuk pembelajaran formal. Semua siswa duduk dalam satu garis lurus, dengan siswa tertinggi di belakang dan terkecil di depan. Tempat duduk seperti itu memudahkan siswa/guru untuk berpindah dari satu baris ke baris lainnya. Namun terdapat kelemahan yaitu; membatasi kebebasan siswa untuk belajar siswa. Posisi guru menjadikannya otoritas mutlak dan memiliki pengaruh langsung yang besar terhadap siswa. Akhirnya siswa menjadi terlalu tergantung, kerja kelompok tidak dapat dilakukan, dan komunikasi antar siswa menjadi terbatas.

b. Sebuah model organisasi kelompok Model ini memungkinkan siswa untuk dengan mudah berkomunikasi satu sama lain dan berpindah dari satu kelompok ke

Efektivitas Pengelolaan Kelas Guru PAI di SMP Negeri 24 Medan

kelompok lain. Kewenangan guru berperan dalam posisi yang terdesentralisasi, guru hanya membimbing siswa.

- c. Pola Formasi Tapal Kuda
Model ini menempatkan guru di tengah-tengah siswa. Format ini memudahkan siswa untuk berkomunikasi dan bernegosiasi satu sama lain. Pola tapal kuda biasanya digunakan ketika banyak pelajaran membutuhkan diskusi antara siswa atau dengan guru.
- d. Pola lingkaran atau persegi
Pola bulat atau persegi biasanya tidak memiliki pemimpin kelompok. Jika ada sesuatu untuk direkam atau disimpan, template ini cocok untuk Anda. Saat suatu kegiatan/alat akan dipresentasikan/diperkenalkan, kegiatan atau alat tersebut dapat ditempatkan di tengah agar mudah dilihat dan dikomentari oleh siswa.

Menurut (Burhanuddin, 2012) Ruang lingkup pengelolaan kelas dapat diklasifikasikan menjadi dua, yaitu (1) pengelolaan kelas yang memfokuskan pada hal-hal yang bersifat fisik, dan (2) pengelolaan kelas yang memfokuskan pada hal-hal yang bersifat non fisik. Kedua hal tersebut perlu dikelola secara baik dalam rangka menghasilkan suasana yang kondusif bagi terciptanya pembelajaran yang baik pula.

Menurut (Majid, 2017) Lingkungan fisik tempat belajar mempunyai pengaruh penting terhadap hasil pembelajaran.

Lingkungan fisik yang dimaksud meliputi:

1. Ruang tempat keberlangsungan proses belajar mengajar.
2. Pengaturan tempat duduk.
3. Ventilasi dan pengaturan cahaya.
4. Pengaturan penyimpanan barang-barang.

Menurut Suhaenah Suparno yang dikutip oleh (Majid, 2017) kriteria yang harus dipenuhi ketika melakukan fasilitas ruang kelas sebagai berikut:

1. Penataan ruangan dianggap baik apabila menunjang efektivitas proses pembelajaran yang salah satu petunjuknya adalah bahwa anak-anak belajar dengan aktif dan guru dapat mengelola kelas dengan baik.
2. Penataan tersebut bersifat fleksibel sehingga perubahan dari satu tujuan ke tujuan yang lain dapat dilakukan sedemikian rupa sehingga sesuai dengan sifat kegiatan yang dituntut oleh tujuan yang akan dicapai pada waktu itu.
3. Ketika anak belajar tentang suatu konsep, maka ada fasilitas-fasilitas yang dapat memberikan bantuan untuk memperjelas konsep-konsep tersebut yaitu berupa gambar-gambar atau model atau media lain sehingga konsep-konsep tersebut tidak bersifat verbalitas. Tempat penyimpanan alat dan media tersebut cukup mudah dicapai sehingga waktu belajar siswa tidak terbuang. Penataan ruang dan fasilitas yang ada di kelas harus

mampu membantu siswa meningkatkan motivasi siswa untuk belajar sehingga mereka merasa senang belajar. Indikator ini tentu tidak dengan segera diketahui, tetapi guru yang berpengalaman akan dapat melihat apakah siswa belajar dengan senang atau tidak.

Masalah pembelajaran merupakan masalah yang cukup kompleks. Guru merupakan komponen pembelajaran yang memegang peranan penting karena keberhasilan pembelajaran sangat ditentukan oleh guru dalam melaksanakan tugasnya sebagai penyampai materi kepada siswa. Pembelajaran akan berhasil jika interaksi pembelajaran guru terhadap siswa lancar. Ketidakterlancaran pembelajaran akan membawa akibat terhadap pesan yang diberikan guru. Adakalanya pesan tersebut berhasil disampaikan dan terkadang mengalami hambatan.

Hambatan dalam proses pembelajaran di antaranya:

1. Tidak ada respons dari murid
2. Perhatian murid yang bercabang
3. Kekacauan penafsiran antara guru dan murid
4. Kurang perhatian murid karena guru sangat monoton
5. Verbalisme, guru hanya berkata-kata, sedang murid dalam kondisi yang pasif
6. Keadaan lingkungan fisik yang sangat mengganggu

Guru hendaknya dapat mengelola kondisi kelas secara baik untuk

mengatasi hambatan-hambatan yang terjadi selama proses pembelajaran. Proses pembelajaran yang terjadi dalam kelas perlu dipertimbangkan, direncanakan dan dikelola dengan baik dalam usaha meningkatkan keberhasilan proses belajar-mengajar. Berhasilnya Pengelolaan kelas dalam memberikan dukungan terhadap pencapaian tujuan pembelajaran yang akan dicapai, banyak dipengaruhi oleh berbagai faktor. Faktor-faktor tersebut melakat pada kondisi fisik kelas dan pendukungnya, juga dipengaruhi oleh faktor non fisik (sosio-emosional) yang melekat pada guru (Suwardi & Daryanto, 2017).

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa pengelolaan kelas yang dilakukan oleh guru PAI di SMP Negeri 24 Medan yaitu dengan cara merubah rute tempat duduk peserta didik, Guru di SMP Negeri 24 Medan memindahkan peserta didik yang kurang cepat menangkap pembelajaran yang disampaikan oleh Guru ke bagian depan dan peserta didik yang tergolong pintar di pindah duduk di belakang. Hal ini dilakukan guna untuk membuat peserta didik yang kurang mudah dalam menangkap pembelajaran yang disampaikan oleh guru menjadi lebih fokus didalam mendengarkan apa yang disampaikan oleh guru. Selain itu Guru juga membagi siswa menjadi beberapa kelompok sesuai dengan bakat minat

Efektivitas Pengelolaan Kelas Guru PAI di SMP Negeri 24 Medan

peserta didik. Pengelolaan kelas yang dilakukan oleh Guru PAI di SMP Negeri 24 Medan ini efektif dilakukan dalam proses belajar mengajar karena pembelajaran dapat tersampaikan dengan mudah sehingga tujuan dari pembelajaran dapat tercapai dengan baik di SMP Negeri 24 Medan.

DAFTAR PUSTAKA

- Isiami, A. N., Sayekti, S. P., Rianda, K., & Baydhowy, A. F. (2022). *STRATEGI GURU SKI DALAM MENGELOLA KELAS MELALUI PENDEKATAN SAINTIFIK DI MTS AL MAWADDAH. ANSIRU PAI: Pengembangan Profesi Guru Pendidikan Agama Islam*, 6(2), 26-34.
- Nurhalisah, "Peranan Guru dalam Pengelolaan Kelas", *Jurnal Lentera Pendidikan*, Vol 13 no 2, (Desember, 2010), 194.
- Sudarwan Danim dan Yunan Danim, *Administrasi Sekolah dan Manajemen Kelas* (Bandung: Pustaka Setia, 2010), 98.
- James M. Cooper. *Keterampilan Mengajar Kelas*. Cengage Learning. 2013. 464
- Aslamiah dkk. *Pengelolaan Kelas*. PT Raja Grafindo Persada. Depok. 2022. 219
- Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, Bandung: PT Rosda Karya, 2017.
- Suwardi, & Daryanto. (2017). *Manajemen Peserta Didik*. Yogyakarta: Gava Media.
- Arikunto, Suharsimi. (1995). *Manajemen penelitian*. Jakarta : Rineka Cipta
- Rusdiana, *Pengelolaan Pendidikan*, (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2015), 166.